

SKRIPSI 51

**KONSEP GENIUS LOCI PADA PEMUKIMAN
DANAU RAWA PENING
(OBJEK STUDI: DUSUN SUMURUP RT 11 DAN RT 12)**



**NAMA : ALEL CIPTA ADI
NPM : 2017420173**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJIAN TO, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 51

**KONSEP GENIUS LOCI PADA PEMUKIMAN
DANAU RAWA PENING
(OBJEK STUDI: DUSUN SUMURUP RT 11 DAN RT 12)**



**NAMA : ALEL CIPTA ADI
NPM : 2017420173**

PEMBIMBING:



FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. IR. YOHANES BASUKI DWISUSANTO, M.SC.
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alel Cipta Adi
NPM : 2017420173
Alamat : Jl. Kh. Isom No 185b Bancaan Tengah, Salatiga
Judul Skripsi : Konsep *Genius Loci* pada Pemukiman Danau Rawa Pening
(Objek Studi : Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 24 Januari 2022



Alel Cipta Adi

Abstrak

KONSEP GENIUS LOCI PADA PEMUKIMAN DANAU RAWA PENING OBJEK STUDI: *DUSUN SUMURUP RT 11 DAN RT 12*

Oleh
Alel Cipta Adi
NPM: 2017420173

Danau Rawa Pening merupakan salah satu danau alami yang terletak di Kecamatan Ambarawa, Bawen, Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Danau Rawa Pening dianggap berperan besar sebagai sumber kehidupan masyarakat disekitarnya. Dusun Sumurup merupakan salah satu pemukiman yang berada di tepian Danau Rawa Pening yang masih turut aktif dalam menjadikan danau tersebut sebagai sumber aktivitas masyarakat Dusun Sumurup. Adanya interaksi fenomena alam berupa Danau Rawa Pening dengan fenomena buatan manusia berupa pemukiman Dusun Sumurup ini membuat daerah menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat harmonisasi antara peran alam dan peran manusia dalam bentukan karya arsitektur yang dapat disebut sebagai konsep *Genius Loci*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan aktivitas, ruang yang dilihat dari batasan dan struktur spatial, serta karakter yang dilihat dari bentuk arsitektur dan elemen pembentuk ruang aktivitasnya yang kemudian dilihat peran alam dan manusia didalamnya berdasarkan teori *Genius Loci*. Data didapatkan melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan tujuan mengetahui keadaan Dusun Sumurup yang sebenarnya, khususnya pada elemen arsitektural dan aktivitas keseharian apa saja yang terjadi di sana. Data juga diperoleh melalui dokumentasi, sketsa, dan tinjauan literatur untuk mengetahui gambaran arsitektur dan aktivitas khusus yang tidak terjadi pada saat meneliti. Data yang dikumpulkan kemudian akan dikelompokkan menjadi dua, data arsitektur dan data aktivitas. Pertama merupakan data arsitektur yang diklasifikasikan dalam batasan dan struktur spatial untuk menggambarkan ruang, serta bentuk arsitektur dan elemen pelingkup ruang untuk menggambarkan karakter sesuai dengan hasil analisis studi preseden. Kedua, merupakan data aktivitas berupa aktivitas keseharian dan aktivitas khusus. Kedua data ini dikombinasikan dan dianalisis peran alam dan manusianya dengan teori (Noberg-Schulz 1980) dalam buku *Genius Loci*. Dari hasil penelitian akan dilihat harmonisasi peran alam dan peran manusia yang paling kuat pada Dusun Sumurup RT 11 dan 12 dan akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan Konsep *Genius Loci*.

Konsep *Genius Loci* pada pemukiman Danau Rawa Pening di Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12 ditunjukkan pada harmonisasi peran alam dan manusia yang kuat pada bentukan arsitektur berupa batasan sisi Selatan, sirkulasi jalan Dusun Sumurup sebagai sirkulasi induk, bentukan arsitektur berupa rumah apung, dan elemen pembentuk ruang pada kegiatan Suronan dan malam 17an pada RT 12.

Kata-kata kunci: *Genius Loci*, Harmonisasi Alam dan Manusia, Dusun Sumurup, Danau Rawa Pening.

Abstract

GENIUC LOCI CONCEPT AT THE SETTLEMENT OF LAKE RAWA PENING STUDY OBJECT: DUSUN SUMURUP RT 11 & RT 12

by
Alel Cipta Adi
NPM: 2017420173

Rawa Pening Lake is a natural lake located in Ambarawa District, Bawen, Tuntang, Semarang Regency, Central Java. Rawa Pening Lake plays a major role as a source of life for the surrounding community. Dusun Sumurup is one of the settlements located on the shores of Lake Rawa Pening which is still actively involved in making the lake a source of activity for the people of Dusun Sumurup. The interaction of natural phenomena in the form of Lake Rawa Pening with man-made phenomena in the form of the settlement of Sumurup Hamlet makes this an interesting area to study. The purpose of this study is to see the harmonization between the role of nature and the role of humans in the form of architectural works which can be referred to as the Genius Loci concept.

This study uses a qualitative approach method by describing activities, space seen from the character and spatial structure, as well as seen from the architectural form and elements forming the activity space which is then seen by the role of nature and humans in it based on the theory of Genius Loci. Data were obtained through direct field observations and interviews with the aim of knowing the actual condition of Sumurup Hamlet, especially on the architectural elements and daily activities that occur there. Data were also obtained through documentation, sketches, and literature to find out the architectural description and special activities that did not occur at the time of the research. The data collected will then be divided into two, architectural data and activity data. The first is architectural data which is classified in terms of spatial boundaries and structures to describe the space, as well as architectural forms and elements of the scope of space to describe the character according to the results of the analysis of the studies presented. Second, is activity data in the form of daily activities and special activities. Both of these data are combined and analyzed the role of nature and humans with theory (Noberg-Schulz 1980) in the book Genius Loci. From the results of the research, it will be seen that the harmonization of the role of nature and the role of humans is the strongest in Sumurup Hamlet RT 11 and 12 and will be used as the basis for the Conclusion of the Genius Loci Concept.

The Genius Loci concept in the Lake Rawa Pening settlement in Sumurup Hamlet RT 11 and RT 12 is shown in the harmonization of the strong role of nature and humans in the southern side of the architectural formation, the circulation of the Sumurup Hamlet road as the main circulation, architectural forms in the form of floating houses, and space-forming elements on the Surono activities and evening 17s at RT 12.

Keywords: *Genius Loci, Harmonization of Nature and Humans, Dusun Sumurup, Rawa Pening Lake.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing Franseno Pujiyanto, ST., MT atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc dan Bapak Dr Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Handoko selaku ketua RT 12 Dusun Sumurup atas kesediaannya menerima dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di objek studi
- Keluarga Bapak Ibu Paedi selaku warga Dusun Sumurup RT 12, yang sudah dengan sabar membantu penulis menjadi sumber informasi.
- Warga Dusun Sumurup atas kesediaannya menjadi narasumber dan meluangkan waktu untuk mendukung penelitian.
- Keluarga yang selalu mendukung penulis dalam persiapan penyusunan skripsi.

Bandung, 24 Januari 2022

Alel Cipta Adi



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Kerangka Penelitian.....	6
1.7. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	6
1.8. Tempat dan Waktu Penelitian	7
1.8.1. Tempat Penelitian.....	7
1.8.2. Waktu Penelitian	7
1.9. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.10. Tahap Pengolahan dan Analisis Data	8
1.11. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	9
1.12. Sistematika Penulisan	9
BAB 2 GENIUS LOCI : WUJUD HARMONISASI ALAM DAN MANUSIA	11
2.1. Pengertian Genius Loci dalam Membentuk Fenomena Arsitektur.....	11
2.1.1. Peran Alam terhadap Ruang dan Karakter.....	11
2.1.2. Peran Manusia terhadap Ruang dan Karakter	13
2.1.3. Pendekatan Analisis Ruang dan Karakter	14
2.2. Studi Preseden Genius Loci	16
2.2.1. Ringkasan Genius Loci Praha	16
2.2.2. Ringkasan Genius Loci Khortoum	19

2.2.3. Metode Analisis Genius Loci Praha dan Khortoum	22
2.3. Kerangka Teoritik	25
BAB 3 PERAN MANUSIA DALAM WUJUD AKTIVITAS PADA DUSUN SUMURUP.....	26
3.1. Data Umum Dusun Sumurup	26
3.2. Aktivitas Masyarakat Dusun Sumurup	28
3.2.1. Aktivitas Keseharian.....	29
3.2.2. Aktivitas Khusus	37
BAB 4 KONSEP GENIUS LOCI TERHADAP DUSUN SUMURUP AKTIVITAS DUSUN SUMURUP.....	46
4.1. Peran Alam dan Manusia terhadap Ruang Arsitektur Dusun Sumurup	46
4.1.1. Peran Alam dan Manusia terhadap Batasan Dusun Sumurup	46
4.1.2. Peran Alam dan Manusia terhadap Struktur Spatial Dusun Sumurup	58
4.2. Peran Alam dan Manusia terhadap Karakter Arsitektur Dusun Sumurup..	71
4.2.1. Peran Alam dan Manusia terhadap Bentuk Arsitektur Dusun Sumurup.....	71
4.2.2. Peran Alam dan Manusia terhadap Elemen Pembentuk Ruang Dusun Sumurup.....	81
BAB 5 KESIMPULAN.....	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.1.1. Ruang Dusun Sumurup.....	88
5.1.2. Karakter Dusun Sumurup	89
5.2. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA.....	 19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Danau di Indonesia	2
Gambar 1.2 Situasi Aktivitas pada Danau Rawa Pening	3
Gambar 1.3 Dusun Sumurup	4
Gambar 1.4 Lingkup Objek Studi Dusun Sumurup	5
Gambar 1.5 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik	26
Gambar 3.1 Lokasi Objek Studi	27
Gambar 3.2 Peta Batas Dusun Sumurup	28
Gambar 3.3 Suasana Dusun Sumurup.....	28
Gambar 3.4 Dusun Sumurup dari Atas	29
Gambar 3.5 Mapping Aktivitas Keseharian Dusun Sumurup	30
Gambar 3.6 Mapping Kegiatan Peternakan.....	31
Gambar 3.7 Suasana Kegiatan Peternakan dan Budidaya.....	31
Gambar 3.8 Mapping Kegiatan Bengkel Kayu.....	32
Gambar 3.9 Suasana Kegiatan Bengkel Kayu	33
Gambar 3.10 Mapping Kegiatan Warung	33
Gambar 3.11 Suasana Kegiatan Warung.....	34
Gambar 3.12 Mapping Kegiatan Ibadah	34
Gambar 3.13 Suasana Kegiatan Ibadah.....	35
Gambar 3.14 Mapping Kegiatan Nelayan	35
Gambar 3.15 Suasana Kegiatan Nelayan	36
Gambar 3.16 Mapping Kegiatan Petani	36
Gambar 3.17 Suasana Kegiatan Petani	37
Gambar 3.18 Mapping Kegiatan Pengambilan Tanah Gambur.....	37
Gambar 3.19 Suasana Kegiatan Pengambilan Tanah Gambur untuk Pupuk Organik	38

Gambar 3.20 Mapping Aktivitas Khusus	38
Gambar 3.21 Mapping Kegiatan Merti Dusun	39
Gambar 3.22 Kegiatan membersihkan dan Slametan pasca pembersihan.....	40
Gambar 3.23 Suasana Arak-Arakan.....	40
Gambar 3.24 Situasi Pengajian/Tahilan	41
Gambar 3.25 Suasana Pagelaran Wayang	42
Gambar 3.26 Mapping Kegiatan 17an	42
Gambar 3.27 Suasana kegiatan 17an Dusun Sumurup.....	43
Gambar 3.28 Mapping kegiatan Suronan	43
Gambar 3.29 Lokasi dan Suasana Suronan Dusun Sumurup	44
Gambar 3.30 Mapping Kegiatan Pariwisata.....	44
Gambar 3.31 Tempat Kuliner di Sumurup	45
Gambar 3.32 Suasana Kegiatan Memancing	45
Gambar 3.33 Prahua wisata dan suasana saat menaikinya.....	46
Gambar 3.34 Suasana jalan-jalan Danau Rawa Pening.....	46
Gambar 4.1 Dusun Sumurup yang dibatasi 2 jenis Batasan	49
Gambar 4.2 Letak Batasan Timur	49
Gambar 4.3 Peran Air dan Vegetasi sebagai pendefinisian Batasan Timur secara alami .	50
Gambar 4.4 Perspektif Kondisi Batasan Timur	51
Gambar 4.5 Suasana Aktivitas Pengambilan Tanah Gambur Danau Rawapening bagian Timur.....	51
Gambar 4.6 Suasana Lomba Dayung pada acara Lomba 17an di daerah Timur	52
Gambar 4.7 Potongan Batasan Timur	53
Gambar 4.8 Harmonisasi peran alam dan manusia dalam bentuk non fisik berupa Visual	53
Gambar 4.9 Letak Batasan Selatan	54
Gambar 4.10 Kondisi Suasana Batasan Selatan.....	55

Gambar 4.11 Batasan Selatan Bagian A	55
Gambar 4.12 Batasan Selatan Bagian B.....	56
Gambar 4.13 Batasan Selatan Bagian C.....	56
Gambar 4.14 Suasana Pemandangan Danau Rawa Pening	56
Gambar 4.15 Letak Batasan Barat	57
Gambar 4.16 Suasana Persawahan pada sisi Barat	57
Gambar 4.17 Potongan Batasan Barat	58
Gambar 4.18 Batasan pada sisi Barat Dusun Sumurup.....	58
Gambar 4.19 Letak Batas Utara.....	59
Gambar 4.20 Batasan pada Sisi Utara Dusun Sumurup.....	59
Gambar 4.21 Potongan Batasan Utara	60
Gambar 4.22 Pembagian Ruang Dusun Sumurup	61
Gambar 4.23 Diagram Pembagian Wilayah Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12	61
Gambar 4.24 Peta Lokasi Struktur Linier	62
Gambar 4.25 Peta Lokasi Struktur Pusat.....	63
Gambar 4.26 Pembagian Fungsi pada Ruang Batasan.....	64
Gambar 4.27 Suasana dari ketiga batasan tersebut	65
Gambar 4.28 Susana Alam yang memiliki keterusan visual	66
Gambar 4.29 Mapping Sirkulasi Aktivitas Keseharian.....	66
Gambar 4.30 Suasana dan Potongan Sirkulasi Keseharian A	67
Gambar 4.31 Suasana dan Potongan Sirkulasi Keseharian B.....	67
Gambar 4.32 Suasana dan Potangan Sirkulasi Keseharian C.....	67
Gambar 4.33 Suasana dan Potongan Sirkulasi Keseharian D	69
Gambar 4.34 Suasana dan Potongan Sirkulasi Keseharian E.....	69
Gambar 4.35 Suasana dan Potongan Sirkulasi Keseharian F	69
Gambar 4.36 Mapping Sirkulasi Aktivitas Khusus	70

Gambar 4.37 Suasana dan Potongan Sirkulasi Khusus A	71
Gambar 4.38 Potongan Sirkulasi Khusus B dan C	71
Gambar 4.39 Suasana Sirkulasi Khusus A dan B	71
Gambar 4.40 Bentuk Arsitektur Peternakan	73
Gambar 4.41 Suasana Kegiatan Peternakan	74
Gambar 4.42 Suasana pada bentuk arsitektur bengkel kayu.....	74
Gambar 4.43 Suasana pada bentuk arsitektur kegiatan warung.....	75
Gambar 4.44 Suasana pada bentuk Arsitektur ibadah.....	76
Gambar 4.45 Suasana pada bentuk Arsitektur Nelayan	77
Gambar 4.46 Rumah bercirikan lama dan Rumah bercirikan baru.....	78
Gambar 4.47 Lokasi bentuk Arsitektur aktivitas khusus.....	80
Gambar 4.48 Rumah Panggung Dusun Sumurup	80
Gambar 4.49 Potongan Rumah Panggung	81
Gambar 4.51 Bentuk Rumah Apung	83
Gambar 4.52 Lokasi utama Upacara Tradisi Merti Dusun.....	84
Gambar 4.53 Suasana tempat kegiatan utama Merti Dusun	84
Gambar 4.54 Kegiatan Merti Dusun	85
Gambar 4.55 Lokasi kegiatan memperingati Malam 17an RT 12	86
Gambar 4.56 Suasana tempat kegiatan malam 17an RT 12	86
Gambar 4.57 Ilustrasi kegiatan malam 17an di RT 12.....	87
Gambar 4.58 Lokasi kegiatan memperingati Malam 17an RT 12	88
Gambar 4.59 Tempat dan suasana aktivitas Suronan.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perumusan Genius Loci	25
Tabel 3.1 Pemanfaatan Tanah Dusun Sumurup.....	29





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam buku *Intentions in Architecture* (1963) karya dari Noberg Schulz dikatakan bahwa dimensi fungsional sebuah arsitektur itu merupakan bagian dari sistem yang komprehensif. Di saat bersamaan buku itu juga mengatakan bahwa lingkungan sekitar dimensi tersebut mempengaruhi manusia didalamnya. Fenomena bahwa lingkungan mempengaruhi manusia ini menyiratkan bahwa tujuan arsitektur dapat melampaui definisi yang diberikan oleh fungsionalisme di awal tadi.

Menurut Noberg juga, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah untuk mengalami situasi-situasi tertentu dalam hidupnya yang dianggap bermakna, dimana makna tersebut dijaga dengan bentukan karya seni yang juga berfungsi untuk mentransmisikan makna tersebut. (halaman 5 buku *Genius Loci*). Sehingga Noberg tidak percaya jika suatu bentukan arsitektur hanya merupakan bentukan kemewahan atau menurut Rapoport sesuatu yang dibangun atas dasar hanya untuk mengesankan suatu populasi manusia tertentu. Tapi yang Noberg percayai adalah bahwa yang membedakan bentukan arsitektur satu sama lain adalah situasi yang membutuhkan solusi yang berbeda di setiap tempatnya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis manusia di daerah tersebut.

Dalam buku *Genius Loci 1980*, pijakan eksistensial tadi dianggap memiliki sinonim dengan konsep Hunian Manusia yang dipaparkan oleh Heidegger dalam esainya tentang bahasa dan Estetika. (hal 5 *Genius Loci*) Manusia akan berdiam di suatu tempat ketika dia dapat mengorientasikan dirinya di dalam dan mengidentifikasi dirinya dengan suatu lingkungan alami atau secara singkat, ketika dia bisa mengalami lingkungan alami yang bermakna seperti yang disebutkan Noberg sebelumnya. Oleh karena itu, konsep hunian menyiratkan sesuatu yang lebih dari sekadar "tempat berlindung". Ini menyiratkan bahwa ruang di mana kehidupan terjadi adalah tempat (*place*), dalam arti kata yang sebenarnya. Tempat (*place*) adalah ruang yang memiliki karakter tersendiri yang di pengaruhi oleh adanya peran keberadaan manusia dan lingkungan alam tertentu.

Bagi Noberg, inilah tugas dari seorang Arsitek, dimana dia diharapkan dapat menciptakan tempat (*place*) yang bermakna bagi manusia yang tinggal di dalam suatu lingkungan alam tertentu atau dapat memvisualisasikan Genius Loci dari daerah tersebut. Karena, tempat (*place*) yang berhasil memvisualisasikan Genius Loci adalah manifestasi konkret dari Hunian manusia dimana identitasnya tergantung pada kepemilikan terhadap tempat tersebut.



Gambar 1.1 : Danau di Indonesia (dari kiri ke kanan) : a. Danau Toba, Sumatra Utara b. Danau Ranu Kumbolo, Jawa Timur c. Danau Kelimutu, Flores

Sumber : <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/15-danau-di-indonesia-dengan-pesona-menakjubkan/18570> (diunduh pada 13 November 2021)

Indonesia merupakan negara yang dianggap kaya akan keberagamannya. Sehingga hal ini membuat tiap daerahnya memiliki ciri khas tempat (*place*) masing-masing. Salah satu contoh penyebab munculnya ciri khas tersebut adalah adanya fenomena kepemilikan sumber daya alam yang sangat besar, seperti misalnya ekosistem danau. Jumlah danau di Indonesia mencapai 840 danau yang terdiri dari danau besar dan danau kecil. Ekosistem danau merupakan tumpuan kehidupan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Ekosistem danau menyediakan sumber daya alam yang produktif baik sebagai sumber air baku untuk minum dan kebutuhan sehari - hari, sumber protein, mineral dan energi, media transportasi, maupun sebagai kawasan wisata. Tipologi danau di Indonesia sangat bervariasi dan sebagian besar danau di Indonesia merupakan danau alami (Haryani, 2013: 1).

Rawa Pening merupakan salah satu danau alami yang terletak di Kecamatan Ambarawa, Bawen, Tuntang, dan Banyubiru Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Danau ini berada di cekungan terendah lereng Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, dan Gunung

Ungaran. Terbentuk setelah dibangunnya bendungan di Sungai Tuntang sekitar tahun 1912-1916. Letak Danau Rawa Pening yang dikelilingi oleh beberapa gunung mengakibatkan kondisi tanah di daerah tersebut berjenis vulkanis.



Gambar 1.2 : Situasi Aktivitas pada Danau Rawa Pening

Sumber : <https://jejakpiknik.com/rawa-pening/> (diunduh pada 13 November 2021)

Danau Rawa Pening dianggap berperan besar sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat karena tidak terlepas dari beragam aktivitas masyarakat yang dilakukan ditempat tersebut. Aktivitas masyarakat meningkat seiring dengan jalannya pembangunan di kawasan tersebut. Menurut Connell & Millner (1995, dalam Ardi, 2013: 959), untuk memenuhi kepentingan manusia, lingkungan sekitar danau diubah untuk disesuaikan dengan cara hidup dan cara bermukim manusia, atau bahkan kawasan ini sering dirombak untuk menampung berbagai bentuk kegiatan manusia seperti permukiman, prasarana jalan, saluran limbah rumah tangga, tanah pertanian, rekreasi dan sebagainya.

Dusun Sumurup merupakan satu-satunya permukiman yang berada di tepian Danau Rawa Pening yang dianggap masih turut aktif dalam menjadikan danau tersebut sebagai sumber aktivitas masyarakat. Dusun Sumurup berada di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Dusun Sumurup adalah salah satu Dusun dari 4 Dusun yang ada di Desa Asinan. Tiga Dusun lain yaitu Dusun Krajan, Dusun Ba'an, Dusun Mengkelang. Dusun ini sangat mudah diakses melalui jalan raya.



Gambar 1.3 : Dusun Sumurup

Sumber : Ilustrasi penulis dan dokumentasi pribadi

Dusun Sumurup sebagai pemukiman yang memiliki hubungan secara langsung dengan Danau Rawa Pening membuatnya memiliki ikatan harmonisasi antara peran alam dan manusia. Rasa kepemilikan yang dipunyai oleh warga dan keunikan fenomena yang dimiliki Dusun Sumurup dipercaya berpartisipasi dalam membantu mendefinisikan sebuah tempat (place) yang bermakna dan menghasilkan suatu bentukan karya seni lokal yang merupakan manifestasi dari *Genius Loci* yang berbeda dengan wilayah permukiman lainnya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai adanya hubungan antara fenomena alam dan manusia di dalamnya, serta kebutuhan dasar manusia dalam mengalami situasi tertentu yang dianggap bermakna dan dapat menghasilkan bentukan karya seni lokal yang disebut *Genius Loci*, membuat Dusun Sumurup, permukiman penduduk yang memiliki ikatan dengan Danau Rawa Pening sebagai representasi fenomena alam yang kuat, membuat penelitian ini menarik untuk diteliti dalam melihat harmonisasi dari peran alam dan manusia yang dianggap kuat pada daerah tersebut.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Konsep *Genius Loci* pada pemukiman Danau Rawa Pening dengan objek studi Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Konsep *Genius Loci* pada permukiman pesisir Rawa Pening dengan objek studi Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam baik untuk akademisi maupun masyarakat umum:

1. Menambah pengetahuan mengenai keunikan Dusun Sumurup yang memiliki pijakan eksistensial danau Rawa Pening.
2. Mengetahui Konsep Genius Loci pada permukiman pesisir Rawa Pening dengan objek studi Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan objek Dusun Sumurup sebagai pembahasan. Berikut adalah batas-batas pada Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12 :



Gambar 1.4 : Lingkup Objek Dusun Sumurup

Sumber : Ilustrasi Penulis

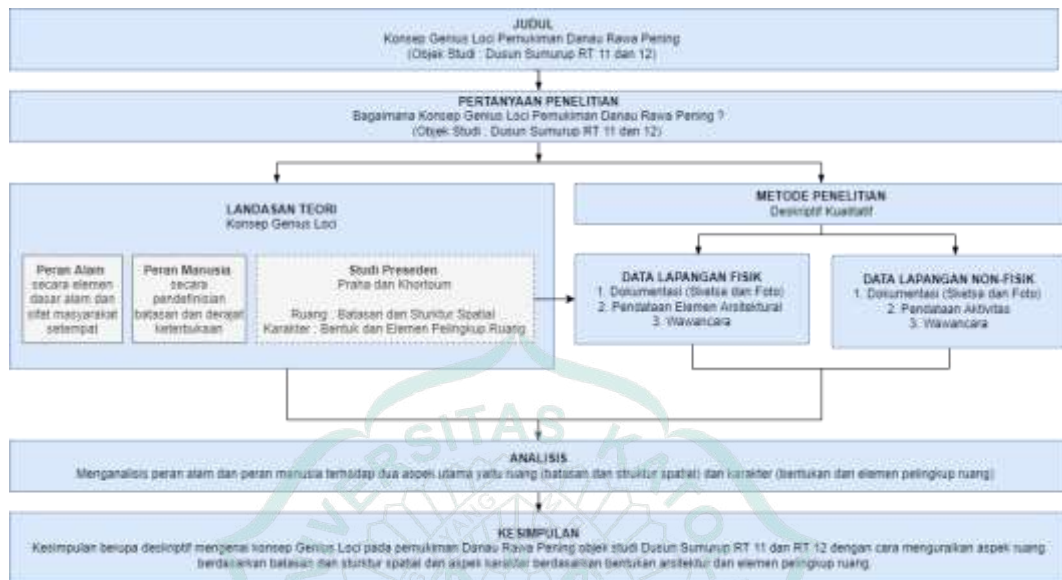
Batas-Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Dusun Sumurup RT 14
- Sebelah Timur : Danau Rawa Pening
- Sebelah Selatan : Danau Rawa Pening
- Sebelah Barat : Area Persawahan dan Danau Rawa Pening

2. Lingkup pembahasan penelitian adalah aktivitas sehari-hari dan aktivitas pariwisata pada Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12.

- Lingkup pembahasan penelitian dibatasi dengan teori Genius Loci (Noberg, Schulz, 1980) mengenai fenomena tempat, struktur tempat dan jiwa tempat.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1: Kerangka Penelitian
Sumber : Analisis Penulis (2021)

1.7. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan **metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif**. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya, tanpa campur tangan yang mempengaruhi objek, dengan hasil akhir yang lebih menekankan kepada makna dan relasi hubungan (Sugiyono, 2011). Data didapatkan melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan tujuan mengetahui keadaan Dusun Sumurup yang sebenarnya khususnya pada elemen arsitektural dan aktivitas keseharian apa saja yang terjadi di sana. Data juga diperoleh melalui dokumentasi, sketsa, dan tinjauan literatur untuk mengetahui gambaran arsitektur dan aktivitas khusus yang tidak terjadi pada saat meneliti. Data yang dikumpulkan kemudian akan dikelompokkan menjadi dua, data arsitektur dan data aktivitas. Pertama merupakan data arsitektur yang diklasifikasikan dalam batasan, struktur spasial untuk menggambarkan ruang, serta bentuk arsitektur dan elemen pelingkup ruang untuk menggambarkan karakter sesuai dengan hasil analisis studi preseden. Kedua,

merupakan data aktivitas berupa aktivitas keseharian dan aktivitas khusus. Kedua data ini dikombinasikan dan dianalisis peran alam dan manusianya dengan teori (Noberg-Schulz 1980) dalam *Genius Loci*. Dari hasil penelitian akan dilihat harmonisasi peran alam dan peran manusia yang paling kuat pada Dusun Sumurup RT 11 dan 12 dan akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan Konsep *Genius Loci*.

1.8. Tempat dan Waktu Penelitian

1.8.1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini , objek arsitektur yang diteliti adalah Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12 yang terletak pada Desa Asinan, Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun tersebut dikarenakan keunikan desa yang memiliki fenomena alam berupa Danau Rawa Pening yang berhubungan langsung dengan permukiman Dusun Sumurup sebagai fenomena manusia. Untuk itu dusun menarik untuk diteliti Konsep Genius Locinya. Selain itu objek ini menarik untuk diteliti karena penelitian mengenai konsep Genius Loci terhadap arsitektur pada dusun ini belum pernah diteliti.

1.8.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan yakni September 2021 sampai Januari 2022.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode guna menunjang pelaksanaan dalam pengambilan dan pengolahan data, adapun instrument penelitian yang digunakan:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi eksisting dusun melalui aktivitas sehari-hari, aktivitas wisata dan arsitektur Dusun Sumurup. Teknik observasi yang digunakan adalah mengamati secara langsung, kemudian dilakukan pencatatan terhadap objek yang diamati.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai tempat mereka sendiri, yaitu Dusun Sumurup. Hal ini digunakan untuk membantu memperkaya data dalam menganalisis Genius Loci nantinya.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dilakukan pada objek arsitektur dusun dan aktivitas yang umum dilakukan di dusun. Tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan melalui foto, gambar, video, dan sketsa sebagai data untuk menggambarkan arsitektur desa, aktivitas sehari-hari, aktivitas wisata, dan arsitektur Dusun Sumurup.

4. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur pada penelitian ini didapatkan melalui *internet* dan beberapa jurnal yang mendukung. Data yang ditemukan akan digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data mengenai keadaan Dusun Sumurup.

1.10. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan, maka dimulai proses pengolahan data sebagai berikut :

- 1) Data secara umum dikelompokkan menjadi data arsitektur dan data aktivitas.
- 2) Data arsitektur akan diklasifikasikan menjadi batasan dan struktur spatial untuk penggambaran ruang serta bentuk dan elemen pelingkup ruang untuk menggambarkan karakter sesuai dengan analisis studi preseden.
- 3) Data aktivitas akan dikelompokkan menjadi gambaran umum, aktivitas keseharian dan aktivitas khusus.
- 4) Kedua data arsitektur dan aktivitas dikombinasikan dan dianalisis menggunakan teori (Noberg-Schulz 1980) dalam *Genius Loci* untuk menemukan harmonisasi peran alam dan manusia.
- 5) Hasil analisis harmonisasi peran alam dan manusia pada Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12 akan dilihat aspek yang paling kuat pada ruang dan karakternya, dan akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan untuk menemukan konsep *Genius Loci*.

1.11. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis tabel komparasi harmonisasi peran alam dan manusia terhadap aspek ruang dan karakter. Analisis komparasi yang dilakukan didasarkan pada teori (Noberg-Schulz 1980) untuk mencari harmonisasi yang paling kuat serta sebagai proses verifikasi pembuktian kebenaran dari kesimpulan. Kesimpulan konsep *Genius Loci* yang dibuat berupa deskripsi dari peran harmonisasi alam dan manusia yang paling kuat terhadap struktur dan karakter pada Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12.

1.12. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian dan metodologi penelitian.

BAB 2 GENIUS LOCI : WUJUD HARMONISASI ALAM DAN MANUSIA

Pada bab ini menguraikan teori-teori literatur mengenai pengertian dari Genius Loci itu sendiri dalam fenomena Arsitektur berdasarkan teori Genius Loci itu sendiri dalam bukunya "*Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*" (Noberg-Schulz, 1980) yang didalamnya dijelaskan mengenai peran Alam dan manusia dalam Struktur dan Karakter dari suatu tempat. Pada bab ini juga terdapat Studi Preseden yang menggunakan lokasi Praha dan Khortoum berdasarkan studi kasus yang terdapat pada buku yang sama, dimana disini dijelaskan bagaimana penggambaran *Genius Loci* dari dua tempat yang berbeda karakter tersebut sehingga dapat ditemukan unsur yang dapat digunakan dalam media analisis nantinya.

BAB 3 PERAN MANUSIA DALAM WUJUD AKTIVITAS PADA DUSUN SUMURUP

Bab ini memuat deskripsi Dusun Sumurup RT 11 dan RT 12 secara umum dan peran manusia yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas yang terjadi pada daerah tersebut. Aktivitas dibagi menjadi dua bagian besar yaitu aktivitas keseharian dan aktivitas khusus. Aktivitas nantinya akan ditinjau

pada elemen arsitektural berdasarkan batasan, struktur spatial, bentuk, dan elemen pembentuk ruang.

BAB 4 KONSEP GENIUS LOCI PADA DUSUN SUMURUP

Bab ini membahas analisis peran alam dan manusia terhadap ruang dan karakter berdasarkan teori Genius Loci (Noberg-Schulz,1980). Dari data elemen fisik arsitektur berupa batasan, struktur spatial, bentuk arsitektur, dan elemen pelingkup ruang serta elemen non fisik berupa aktivitas keseharian dan khusus, kemudian di analisis peran manusia dan alamnya berdasarkan batasan, sifat, derajat keterbukaan, dan elemen dasar alam.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis yang ditemukan dalam peran alam dan manusia yang kuat pada analisis ruang dan karakter Dusun Sumurup. Pada bab ini juga ada bagian saran pada penelitian yang sudah dilakukan.

